

06 October 2025

JCI Weekly Data

03 Oktober	8.118,30
Change (wtw/ytd)	0,23 14,67

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	2.5	2.7
US Inflation Rate (YoY)	2.7	2.4
US FFR	4.50	4.50
Ind Real GDP (YoY)	4.87	5.02
Ind Inflation rate (YoY)	1.87	1.60
BI 7-day repo rate	5.25	5.50
Ind ICOR	6.33	6.02

Global Indices

Index	Last	Weekly (%)	YTD (%)
Dow Jones	46.758	1,10	9,91
S&P 500	6.716	1,09	14,18
Nasdaq	22.781	1,32	17,97
FTSE 100	9.491	2,22	16,13
Nikkei	47.392	5,21	18,79
HangSeng	27.141	2,48	35,30
Shanghai	3.883	1,59	15,84
KOSPI	3.549	2,25	47,92

FX

Currency	Last	Weekly (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.540	1,22	-2,65
EUR/USD	1,17	-0,09	13,15
GBP/USD	1,34	0,05	7,35
USD/JPY	149,70	-0,74	5,01

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Weekly (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6,31	-0,90	-9,76
US	4,14	0,09	-9,34
UK	4,69	-1,18	2,671
Japan	1,67	1,58	51,59

Commodities

Commodity	Last	Weekly (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	65,4	-3,7	-12,3
Gold (USD/Onc)	3.900,3	1,7	48,6
Nickel (USD/Ton)	15.433,0	1,7	0,7
CPO (MYR/Ton)	4.400,0	1,8	-9,5
Tin (USD/Mtr Ton)	37.455,0	8,6	28,8
Coal (USD/Ton)	105,0	1,2	-16,2

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.50	2.75
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Weekly Market Update reports, please scan the QR code below



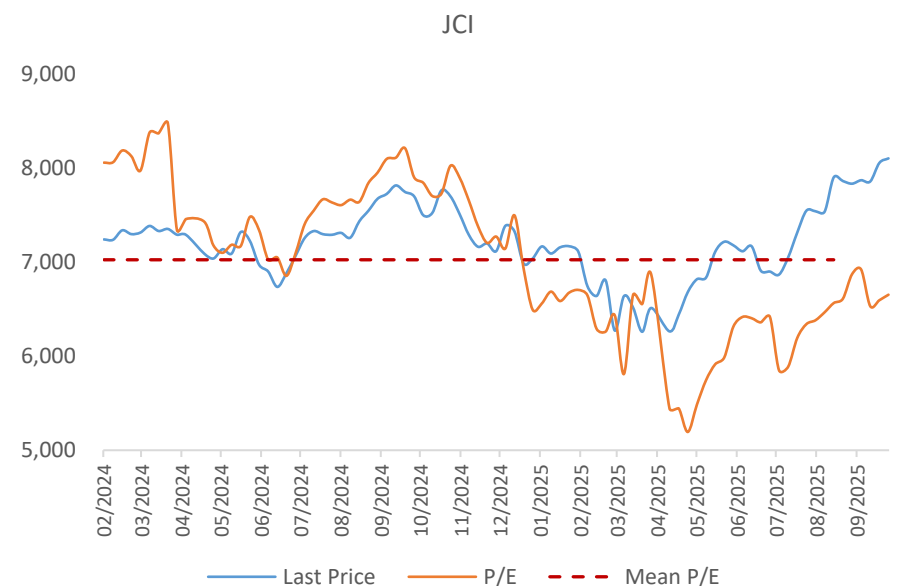
Key Points:

- IHSG menguat +0,23% ke level 8,118.30
- Imbal hasil SBN turun -0,1545bps
- Nilai USDIDR terapresiasi 178 bps di level 16.493.
- IMF: perekonomian global melambat, inflasi bergerak variatif. Pejabat The Fed ingatkan risiko inflasi jika suku bunga dipangkas terlalu agresif.

IHSG ditutup menguat pada perdagangan hari Jumat (03/10) sebesar +0,59% di level 8,118.30, menunjukkan penguatan dan penutup pekan perdagangan dengan tren positif. Selama sepekan IHSG menguat +0.23% dimana delapan dari sebelas sektor mengalami penguatan tertinggi selama lima hari perdagangan diantaranya adalah sektor barang baku (+5,88%); sektor teknologi (+4,97%); sektor barang konsumen primer (+4,89%); sektor properties & real estate (+3,76%); sektor energi (+2,74%); disusul sektor perindustrian (+0,67%); sektor infrastruktur (+0,41%); dan sektor barang konsumen non-primer (+0,15%). Sementara sektor yang mengalami pelemahan diantaranya adalah sektor transportasi & logistik (-4,39%); sektor kesehatan (-1,57%) dan sektor keuangan (-0,95%).

Weekly Market Statistics

Market Capitalization (IDR Tn)	15.087,05
Foreign Flow (IDR Mn)	+5.097,09
Volume (bn/shares)	248.586
Value (tn, IDR)	125.109
52-Wk High	8.169,02
52-Wk Low	5.882,61
Current P/E (x)	19,66
Dividend Yield (%)	5,23



Source: Bloomberg, PLI Research

Macroeconomics Updates

IMF: Perekonomian Global Melambat, Inflasi Bergerak Variatif. Dana Moneter Internasional (IMF) melihat perekonomian global mulai melambat, dengan inflasi bergerak variatif di sejumlah negara akibat tekanan tarif dan lemahnya permintaan ekspor. Melansir *Bloomberg*, Jumat (3/10/2025), juru bicara IMF Julie Kozack mengatakan perekonomian global masih menunjukkan ketahanan di tengah ketidakpastian akibat kebijakan tarif, menjelang pertemuan tahunan IMF dan Bank Dunia di Washington bulan ini. Menurut Kozack, dampak tarif terhadap kenaikan harga di AS mendorong inflasi inti, sementara inflasi umum tercatat naik lebih cepat di Inggris, Australia, dan India. Sebaliknya, tekanan inflasi di China dan sejumlah negara Asia lainnya relatif rendah karena tarif menekan permintaan terhadap ekspor mereka. Kozack menambahkan bahwa laporan World Economic Outlook terbaru IMF yang akan dirilis 14 Oktober mendatang akan membahas lebih lanjut dampak tarif terhadap inflasi AS. (*Bloomberg*)

Pertumbuhan Sektor Swasta AS Melambat pada September. Indeks S&P Global AS untuk sektor swasta turun menjadi 53,9 pada September 2025, di bawah angka 54,6 pada Agustus dan hanya sedikit di atas perkiraan awal sebesar 53,6. Angka tersebut menandakan laju pertumbuhan sektor swasta terlemah sejak Juni, seiring dengan melambatnya produksi manufaktur dan jasa, serta peningkatan yang lebih lemah dalam pesanan baru. Pertumbuhan tenaga kerja tetap minim, meskipun kepercayaan bisnis meningkat secara signifikan. Tekanan biaya tetap tinggi, namun inflasi harga input melambat ke level terendah dalam lima bulan, dan pelemahan serupa juga terlihat pada tarif output. (*Trading Economics*)

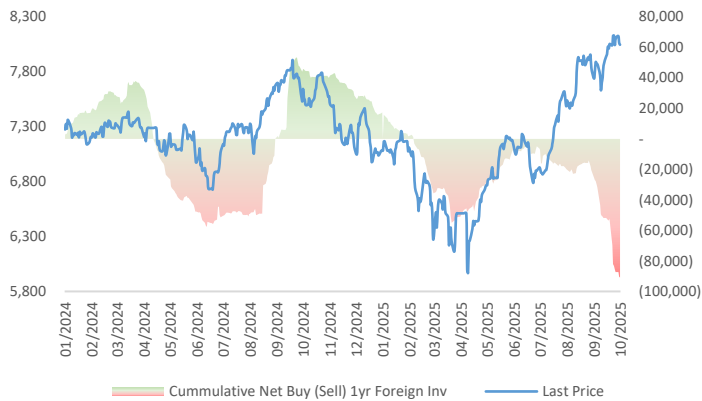
Aktivitas Jasa AS Tetap Tumbuh Kuat. Indeks S&P Global PMI Services AS turun tipis menjadi 54,2 pada September 2025 dari 54,5 pada bulan sebelumnya, direvisi naik dari perkiraan awal 53,9 untuk melampaui konsensus pasar awal sebesar 54. Angka tersebut mencerminkan laju ekspansi yang tajam di kalangan penyedia layanan domestik, jauh di atas rata-rata dari dua kuartal pertama tahun ini, bertolak belakang dengan momentum pesimistis bagi produsen. Pertumbuhan penjualan baru melambat dari laju cepat pada dua bulan sebelumnya, di tengah laporan bahwa tarif dan ketidakpastian ekonomi menekan permintaan klien. Meskipun demikian, perusahaan terus menghadapi tekanan kapasitas dan tumpukan pekerjaan meningkat untuk periode ketujuh berturut-turut, mendorong perusahaan untuk meningkatkan tenaga kerja, meskipun dengan laju yang melambat. (*Trading Economics*)

Macroeconomics Updates

Efek Berantai Shutdown ke Ekonomi AS & Global. Pemerintah Amerika Serikat menghentikan sebagian operasionalnya sejak Rabu (1/10/2025) akibat belum sepakatnya pemerintah Presiden AS Donald Trump dan Kongres mengenai pendanaan federal. Penutupan atau *shutdown* ini memicu reaksi di pasar global seiring investor menakar potensi dampaknya terhadap perekonomian secara keseluruhan. Kendati *shutdown* umumnya hanya memberi dampak terbatas pada pasar modal, momen kali ini dinilai sarat konsekuensi. Rilis data ketenagakerjaan AS yang dijadwalkan pada Jumat dipastikan tertunda, menambah ketidakpastian bagi bank sentral AS Federal Reserve yang bersiap menggelar pertemuan penting beberapa pekan mendatang. Presiden Donald Trump bahkan mengancam akan memanfaatkan situasi ini untuk melakukan PHK sejumlah besar pegawai federal. Sejumlah aset bergerak variatif merespons shutdown pemerintah AS. Harga emas kembali mencetak rekor tertingginya usai shutdown, meskipun kembali melemah merespons komentar pejabat The Fed. Sementara itu, bursa Eropa dan Wall Street kompak ditutup menguat. Bursa saham AS bahkan mencetak rekor tertingginya. Wakil Kepala Ekonom Aberdeen Luke Bartholomew mengatakan penutupan pemerintahan AS semakin mempertebal keraguan atas kredibilitas institusi AS, posisi fiskal, dan tanda-tanda “disfungsi” politik. (*Bisnis Indonesia*)

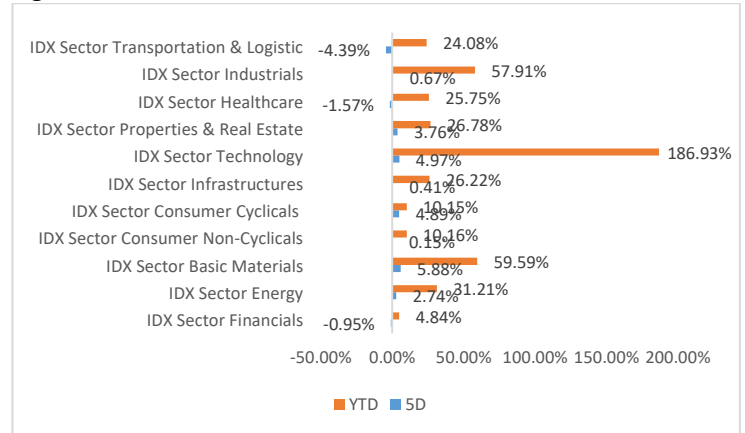
Pejabat The Fed Ingatkan Risiko Inflasi Jika Suku Bunga Dipangkas Terlalu Agresif. Presiden Federal Reserve Bank of Dallas Lorie Logan menilai pemangkasan suku bunga bulan lalu sudah tepat, namun menegaskan The Fed perlu ekstra hati-hati agar inflasi tidak semakin sulit dikendalikan. Melansir Reuters pada Jumat (3/10/2025), Logan menekankan perlunya kehati-hatian dalam melakukan pemangkasan suku bunga dari titik ini, dan memastikan ketepatan kalibrasi kebijakan. Logan menambahkan, dengan ekspektasi tarif impor dan tekanan lain yang mendorong inflasi sedikit lebih tinggi dalam beberapa bulan mendatang, normalisasi kebijakan moneter akan berlangsung lebih lambat untuk memastikan inflasi benar-benar turun ke target 2%. Logan, yang tahun ini tidak memiliki hak suara dalam komite penentu kebijakan Fed, mendukung keputusan September untuk memangkas suku bunga acuan sebesar 25 basis poin. Menurutnya, langkah itu merupakan bentuk asuransi menghadapi potensi kenaikan mendadak tingkat pengangguran, yang pada Agustus tercatat 4,3%. (*Bisnis Indonesia*)

Figure 1. JCI vs Cummulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



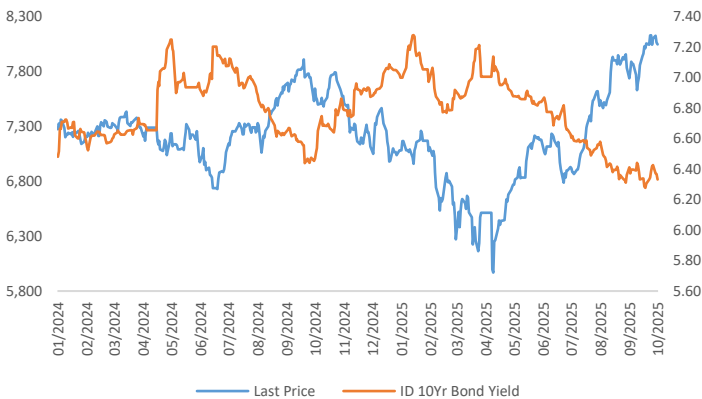
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



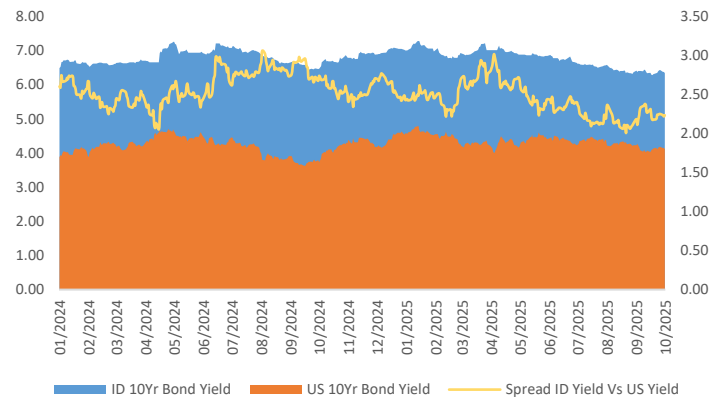
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



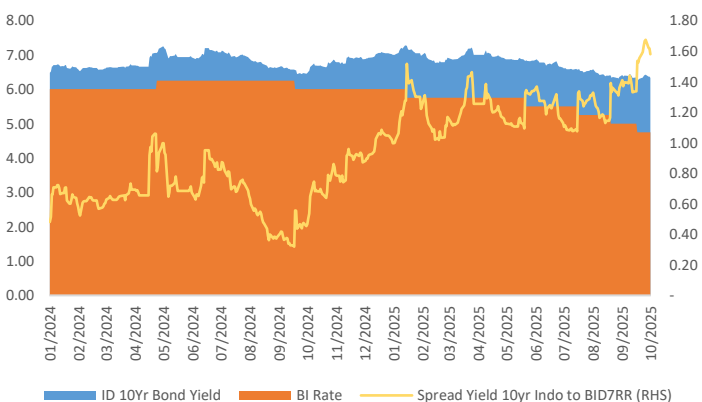
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



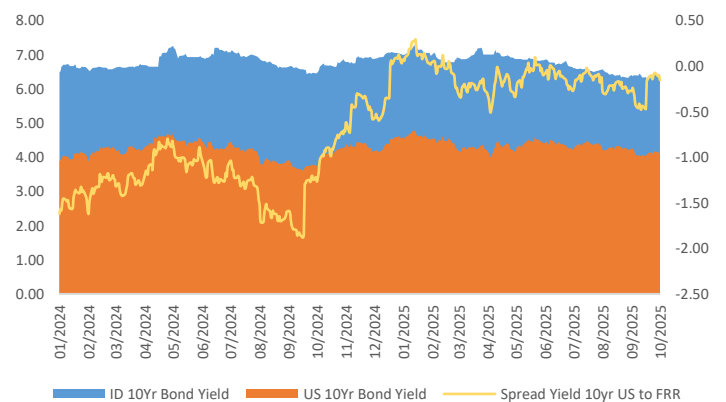
Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: IBPA; PLI Research

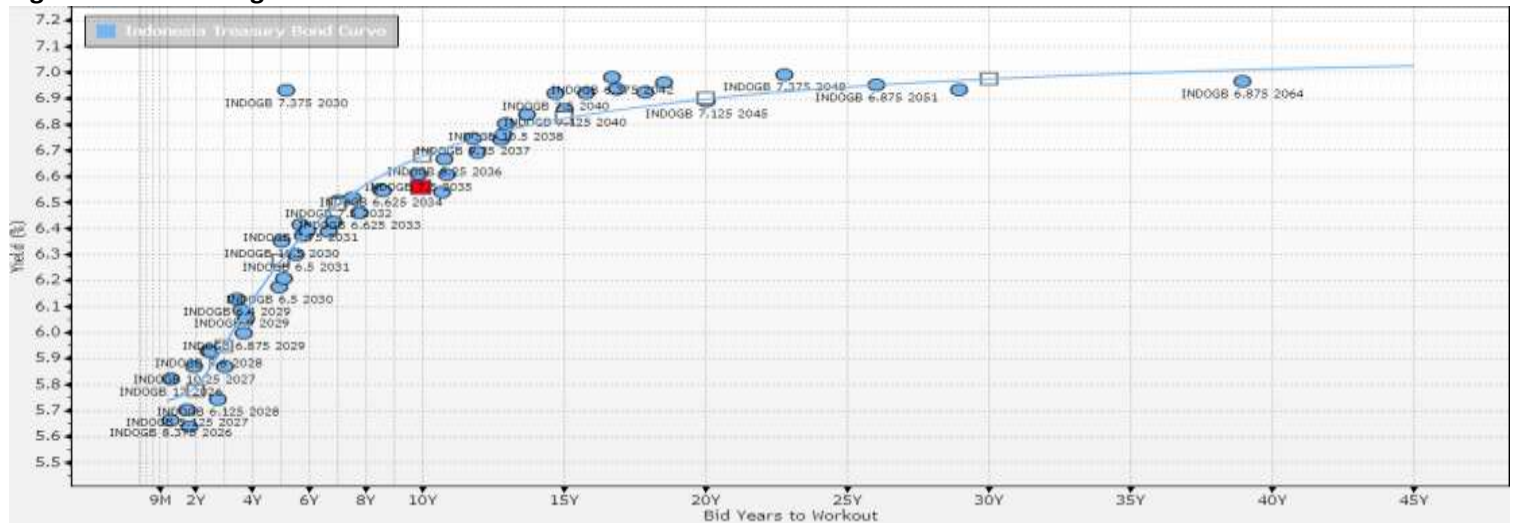
Figure 6. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: IBPA; PLI Research

06 October 2025

Figure 7. Nelson-Siegel-Svensson Model



Source: Bloomberg

Per Jumat, 03 Oktober 2025, seri acuan 10 tahun FR0103 ditutup pada level 103,173 dengan imbal hasil 6,311%, yang berada di bawah estimasi model Nelson-Siegel-Svensson. Hal ini mengindikasikan bahwa FR0103 diperdagangkan dengan *spread* yang tipis, sehingga potensi kenaikan harga ke depan relatif terbatas.

Berdasarkan hasil model, masih terdapat beberapa seri yang menawarkan *spread* yang cukup menarik, antara lain: FR0050, FR0079, FR0106, FR0083, FR0045, FR0057, FR0062, dan FR0092. Namun, karena seri-seri tersebut merupakan seri *non-benchmark*, maka ketersediaan dan likuiditas di pasar kemungkinan terbatas, yang dapat menjadi tantangan dalam eksekusi dan penyesuaian portofolio.

Figure 8. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0104	07/15/30	5.4602	104.3145	5.5497	103.9474	5.7192	103.2658
FR0103	07/15/35	6.3085	103.1738	6.4013	102.4975	6.3820	102.6526
FR0106	08/15/40	6.7065	103.8879	6.7787	103.2048	6.7055	103.9164
FR0107	08/15/45	6.7979	103.5250	6.8825	102.5958	6.8519	102.9409

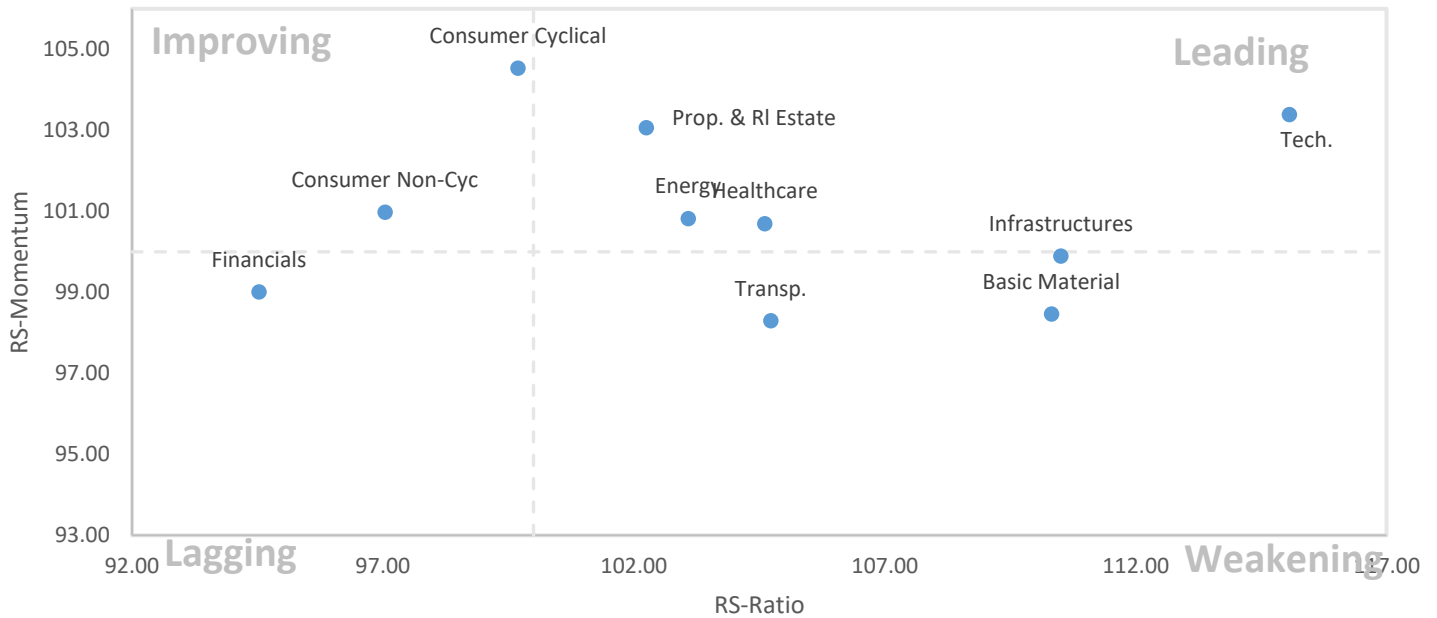
Source: IBPA; PLI Research

Figure 9 Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	4.7552	5.1749	5.2831	6.0513	6.9857	5.2629	5.4049	6.2705	7.2473
1	4.8692	5.4219	5.5616	6.6478	8.1981	5.5114	5.7010	6.8939	8.5758
2	5.0055	5.6012	5.7476	7.0119	8.7404	5.6942	5.8845	7.2679	9.1398
3	5.1740	5.7825	5.9299	7.2972	9.1084	5.8804	6.0630	7.5561	9.4742
4	5.3678	5.9894	6.1379	7.5804	9.4875	6.0917	6.2705	7.8395	9.8059
5	5.5722	6.2134	6.3627	7.8695	9.8846	6.3187	6.4971	8.1271	10.1628
6	5.7733	6.4387	6.5871	8.1515	10.2666	6.5451	6.7237	8.4061	10.5189
7	5.9610	6.6513	6.7965	8.4123	10.6057	6.7573	6.9345	8.6627	10.8456
8	6.1291	6.8422	6.9820	8.6424	10.8883	6.9467	7.1203	8.8877	11.1262
9	6.2748	7.0073	7.1399	8.8376	11.1128	7.1094	7.2771	9.0774	11.3551
10	6.3980	7.1455	7.2700	8.9983	11.2846	7.2451	7.4053	9.2325	11.5346

Source: IBPA; PLI Research

Figure 10. Sector Rotation Graph



Source : Bloomberg, PLI Research

Berdasarkan sector rotation diatas, 1 sektor utama yang saat ini sedang berada di kuadran lagging bisa menjadi perhatian utama yaitu sektor keuangan.

Figure 10. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
10/6/2025	GB	S&P Global Construction PMI	September	45.5	46.1
10/6/2025	EA	Retail Sales MoM	August	-0.5%	0.1%
10/6/2025	EA	Retail Sales YoY	August	2.2%	-
10/6/2025	EA	ECB Lane Speech	October	-	-
10/6/2025	EA	HCOB Construction PMI	September	46.7	-

Source: Trading Economics; PLI Research

Investment Research Team

Sigit Panilih

Director of Finance & Investment

Gilang Praditiyo

VP Investment

Suryani Salim

DH Investment Research & Portfolio Management

Toga Yasin Panjaitan

Spv Investment Research & Portfolio Management

Marliana Aprilia

Investment Research & Portfolio Management

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12

Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan secara keseluruhan atau sebagian untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research & Portfolio Management* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.